

TAJUK RENCANA

Tugas Berat Perguruan Tinggi

SEORANG dosen sebuah perguruan tinggi swasta bercerita, dalam masa *study from home* ini, ia acap chat dengan mahasiswa untuk menanyakan perkembangan skripsinya. Namun lama tidak ada jawaban dan laporan perkembangan. Sampai akhirnya mahasiswa menghubungi dengan beberapa kali meminta maaf. "Maaf ya Bu, baru balas chat Ibu. Saya di kampung, nggak ada sinyal. Dan di kampung saya listrik hanya menyala kalau malam hari."

Jawaban mahasiswa yang berada di salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Malaysia itu membuatnya tertegun. Dosen tersebut bersyukur karena mahasiswanya hanya untuk konsultasi skripsi. Bagaimana andai masih mengikuti teori dan kuliah dalam jaringan (daring) dengan sinyal yang timbul tenggelam dan listrik hanya di malam hari?

Realita ini menggambarkan wabah Covid-19 yang sudah hampir lima bulan ini telah memaksa Indonesia berkembang dengan cara baru. Wabah telah memaksa Bangsa Indonesia membangun cara baru, norma baru bahkan membentuk standar kebaikan serta kepatutan baru. Sehingga kita mengenal *work from home*, *study from home*, *shop from home* dan lainnya. Sebuah fenomena baru yang muncul dan lancar di kota-kota besar terutama di Jawa. Karena di belahan Indonesia lain, realita di atas bisa menjadi gambaran.

Di perguruan tinggi, kuliah daring yang selama ini lambat dilaksanakan, sekarang sudah sangat berkembang. Tak pelak, Presiden Joko Widodo ketika membuka Konferensi Forum Rektor (FRI) Virtual 2020 menyebutkan bahwa sistem kuliah daring sudah menjadi normal baru dan akan menjadi *next normal* (KR, 5/7).

Jika melihat Indonesia dari kota-kota besar terutama di Jawa-Sumatera dan Bali, kuliah daring sudah menjadi pemandangan biasa dan biasa dilakukannya. Artinya, kuliah daring akan menjadi *next normal* kalau kondisi normal yakni, sinyal dan listriknya juga normal. Dengan alam dan geografi Indonesia, akan mudahh bagi perguruan tinggi melaksanakan semua itu?

Kalau merujuk hasil survei UNICEF terhadap 4.018 responden yang tersebar di seluruh Indonesia tentang tantangan selama belajar di rumah, kita akan bisa membayangkan. Sebab hasil survei mengungkap 38% responden menyatakan kurang bimbingan guru, 35% akses internet tidak lancar, 7% tidak punya gawai yang memadai, 4% tidak bisa mengakses aplikasi daring, 3% kurang dampingan orang tua, dan sisanya sebanyak 13% dengan jawaban beragam atau lainnya. Maka persoalan akses internet tidak lancar dan kemungkinan pasokan listrik, adalah persoalan besar dalam melaksanakan kuliah daring.

Maka ada tugas berat perguruan tinggi ketika kuliah daring menjadi *next normal* mengingat Indonesia begitu luas dan tingkat ekonomi warnanya tidak sama. Sebab kuliah daring tentu tidaklah sekadar memindahkan ruang kelas dari ruang fisik ke digital. Selain dukungan sinyal dan listrik, kuliah daring juga perlu penuh interaksi, mudah mentransfer ilmu pengetahuan dengan berkreasi serta bekerjasama. Sehingga tercipta kegembiraan belajar di dunia maya. Artinya, dosen dituntut berkreasi dengan pelbagai metode pengajaran daring. Agar mahasiswa tidak merasa jenuh menonton orang ngomong terus di layar komputernya. Inilah tugas berat perguruan tinggi mendatang. □

Membangun Indonesia dalam Perjumpaan Global

Argo Twikromo

basis kekuatan sosial-budaya local. Atau bahkan tanpa mengawinkani dengan kebijakan lokal, tetap menyisakan peluang terjadinya kehancuran bangunan sistem tersebut. Terlebih ketika dunia global dilanda badai, seperti resesi ekonomi, pandemi, perseteruan politik.

Ketika basis kekuatan sosial-budaya



KR-JOKO SANTOSO

lokal kurang kokoh, masyarakat cenderung merasa asing, terhadap basis-basis kekuatan lokalnya, sebagai langkah alternatif penyelamatan dari krisis global. Dalam konteks ini, keberadaan basis-basis kekuatan sosial-budaya global tetap perlu ditopang alternatif lain. Dengan demikian upaya untuk merawat dan memelihara basis kekuatan alternatif tetap perlu menjadi pertimbangan cukup mendasar dalam penerapan

Normal Baru

Penerapan kebijakan normal baru seharusnya bukan hanya urusan membuka kembali aktivitas-aktivitas utama kehidupanoeonomi, sosial, dan kegiatan publiksecara terbatas dengan standar atau protokol Kesehatan. Tetapi juga membuka kembali atau mengubah pola pikir dalam mengelola kehidupan-bersa-

ma bangsa ini untuk kehidupan kini dan masa depan nanti. Tanpa perubahan pola pikir, ketika pandemi ini benar-benar berakhir, pengelolaan kehidupan bersama bangsa ini akan tetap kurang ditopang azas dan nilai-nilai kehidupan lokal. Akan tetap bersandar kekuatan global.

Pemahaman semacam ini diharapkan dapat terus melekat dalam imajinasi bangsa ini sebagai dasar pengelolaan kehidupan bersama ke depannya. Pergumulan atau pergulatan local-global tetap harus menyisakan eperkawinan cantiki dan berimbang antara keduanya agar bisa berbarengan menopang kehidupan.

Basis-basis kekuatan lokal, di antara perbedaan pelbagai kekuatan dan kepentingan, perlu didukung berbagai kebijakan yang dapat memperkuat eperkawinan cantiki tersebut. Berpijak pada kebinekaan, persatuan, dan sejarah panjang bangsa ini, tentunya perbedaan-perbedaan tersebut justru dapat memberikan nuansa khas dalam berdialog sekaligus merajut rasa saling percaya dan *tepa slira*.

Harus diakui pandemi telah memunculkan ewarna-warna lokal di beberapa wilayah dan mengalir dalam semangat saling membantu, bekerja sama, berbagi makanan, persaudaraan. Berbagai strategi cerdas cukup mencerminkan kekhasan kehidupan di Indonesia yang ramah, penuh persaudaraan, kebersamaan, dan kegotongroyongan. Keseimbangan relasi antara manusia dengan sesama, dengan alam, dan dengan Sang Pencipta, terus dipupuk. Agar para pelintas sekat-sekat berbeda tetap dapat merawat dan mengelola

**) Dr Argo Twikromo, Staf Pengajar UAJY dan Dewan Kebudayaan DIY.*

Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi hanya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke opinikr@gmail.com dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 3.700 karakter atau 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terimakasih

Pikiran Pembaca



Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Teknik Jari untuk Literasi

KURIKULUM 2013 digulirkan dengan tujuan memberikan kecakapan abad 21 sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Pembelajaran abad 21 mencerminkan kecakapan 4C (Critical thinking skill, Creativity, Communication, dan Collaboration). Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Keempat tujuan tersebut dapat ditarik sebuah benang merah, bahwa terdapat kaitan erat antara literasi baca-tulis sebagai kemampuan dasar dengan kecakapan abad 21.

Guru sebagai pegiat literasi di sekolah memiliki peran penting untuk menciptakan aktivitas membaca, bukan sekadar kewajiban melainkan menjadi sebuah pembiasaan. Tapi menanamkan minat baca pada kelas rendah (kelas 1-3 dengan rentang usia 7-9 tahun) bukan perkara mudah seperti membalikkan telapak tangan. Kendala dirasakan semakin berat pada masa pandemi seperti sekarang ini, ditambah pula dengan adanya kebijakan pemerintah tentang masa darurat yang diperpanjang. Hal ini bisa dipastikan bahwa pembelajaran jarak jauh masih tetap diterapkan.

Pada zaman milenial, keberadaan buku dianggap kuno dan siswa pada masa sekarang ini memiliki kecenderungan enggan membaca. Kenyataan menunjukkan bahwa siswa lebih dikuasai oleh teknologi yang bernama gadget atau gawai. Siswa sekarang lebih tertarik pada game daripada membaca buku. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut ada sebuah teknik yang bisa diterapkan dengan melibatkan orangtua siswa, untuk melaksanakan pembelajaran secara kombinasi daring maupun luring.

Teknik Jari merupakan akronim dari Jelajah Aksara dan Kata. Apresiatif, Riang, dan Intensif. Teknik ini biasanya diterapkan dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Tapi selama siswa melaksanakan School From Home (SFH) kegiatan ini dilaksanakan di rumah didampingi oleh orangtua siswa, didokumentasikan melalui video dan dikirimkan kepada guru melalui aplikasi WhatsApp.

Langkah awal dari teknik Jari adalah Jelajah Aksara dan Kata dari berbagai media seperti buku cerita, bungkus makanan dan berbagai poster yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya apresiatif, yaitu memberikan *reward* berupa pujian dan stiker penyemangat kepada siswa yang berhasil membaca dan menemukan beberapa kosa kata dan mengetahui maknanya. Rancangan kegiatan yang Riang, mencermati mood siswa dan memilih tema bacaan yang disukai akan membuat suasana lebih kondusif. Sebagai upaya terakhir adalah Intensif, kegiatan harus dilaksanakan secara terus menerus dan berulang sehingga siswa dapat terekam di dalam memorinya.

Teknik ini cukup mudah untuk dilaksanakan dan efektif. Siswa pertama kali mengenal literasi dari keluarga melalui komunikasi yang dibangun melalui bahasa ibu. Peran keluarga sebagai pemegang kunci dan guru berperan sebagai motivator yang memberikan daya dukung serta apresiasi terhadap pelaksanaan belajar di rumah akan berimbas pada pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan kecakapan abad ke-21. Satu hal yang tidak kalah penting, siswa bahagia berliterasi. □

**) Farida Makruf SAG SPd, Guru SD Negeri Mejing 1, Anggota Komunitas Penulis Gamping, Sleman.*

Wawasan Kebangsaan dan Jiwa Nasionalisme

Didit Welly Udjianto

WAWASAN Kebangsaan dan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia, yang sering kita kenal dengan Wawasan Nusantara. Cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dalam wujudnya yang serba nusantara dan dalam pemikirannya untuk mencapai tujuan nasional berdasarkan falsafah nasional, yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Wawasan Nusantara berdasarkan Pancasila dan mewujudkan kepulauan Nusantara sebagai kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan ekonomi, kesatuan sosial budaya dan kesatuan pertahanan dan keamanan. Ketahanan Nasional Indonesia hanya dapat diwujudkan atas dasar wawasan nusantara, berarti harus dengan mengintegrasikan kelima kesatuan tersebut di atas yang sering disebut dengan Panca Gatra.

Permasalahannya adalah bagaimana wawasan kebangsaan dan jiwa nasionalisme terutama generasi muda bangsa ini dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan ancaman yang demikian penetrative? Dengan hadirnya era kesegajagan dengan berbagai macam mutannya yang tidak semuanya selaras dengan tatanan yang sudah ada.

Dampak Serius

Kesegajagan yang membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional, telah berpengaruh langsung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi didalam negeri kita sendiri. Salah satu dampak serius dari perubahan-perubahan tersebut adalah adanya kecenderungan mudemudarnya Wawasan Nasional ke-Indonesia-an kita. Kecenderungan ini timbul karena posisi nasionalisme kita sedang berada dalam kisaran tarik menariknya kekuatan arus perubahan jagat dengan arus kekuatan komitmen nasionalisme dan ke-Indonesia-an yang ingin kita pertahankan. Arus kesegajagan yang difasilitasi ke-

majuan teknologi komunikasi dan informasi, menjadi kekuatan yang demikian penetratif menembus kesegala penjuru dunia dan bahkan keseluruhan celah-celah kehidupan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Meskipun penggerak utama dan sasaran kesegajagan saat ini sebenarnya sama seperti zaman kolonialisme dahulu, yaitu kapitalisme yang agresif dan eksploitatif. Tetapi tampilannya memang sedemikian menawan dan mudah membangkitkan simpati bagi sekelompok orang yang tidak komprehensif mencermatinya. Dalam hal ini mereka berusaha mengangkat tema-tema solidaritas internasional, demokratisasi, hak asasi manusia dan liberalisasi politik, ekonomi yang cenderung menggiurkan terutama pada generasi muda penerus bangsa ini.

Dengan dalih mempromosikan hak-hak asasi manusia, demokratisasi, dan lingkungan hidup, mereka berusaha melakukan tekanan dalam bidang politik dan ekonomi. Akibatnya timbul fenomena berkembang dan menguatnya sifat individualistis, solidaritas kelompok yang sempit berlatar belakang suku, agama, ras, dan adat istiadat dan latar belakang kepentingan-kepentingan sesaat.

Diskriminasi Sosial

Akibat lebih jauh justru terjadi disparitas dan diskriminasi sosial, yaitu persaingan dan pertentangan antar kelompok dalam masyarakat. Keadaan tersebut jelas akan mereduksi semangat kolektivi-

tas yang memunculkan gejala penolakan terhadap konsep persatuan dan kesatuan sebagai sebuah kekuatan mendasar bangunan Indonesia. Seperti yang terpartri dalam sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

Semangat sebagian publik dalam mengusung isu demokratisasi terkadang melampaui batas yang semestinya, karena cenderung menyamakan makna demokratisasi dengan liberalisasi. Demokratisasi cenderung diimplementasikan sebagai kebebasan tanpa batas. Sikap dan pandangan demikian dapat menjadi ancaman bagi wawasan kebangsaan dan nasionalisme bangsa Indonesia. Doktrin liberalisme selalu menempatkan kebebasan pribadi sebagai nilai politik yang paling utama.

Hal ini jelas tidak selaras dengan prinsip wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang kita bangun. Demokrasi yang semestinya hanyalah cara untuk mencapai tujuan, seolah-olah telah berubah menjadi tujuan itu sendiri.

**) Prof Dr Didit Welly Udjianto MS, Guru Besar FEB UPN Veteran Yogyakarta.*

Pojok KR

Kuliah daring bisa jadi 'next normal'
-- Bisa dilaksanakan kalau sinyal dan listrik normal

Disediakan moda angkutan Malioboro - Borobudur
-- Termasuk angkutan AKAP

SMAN di DIY diusulkan pakai nama Yogyakarta
-- Bagaimana daerah menerima usulan ini?

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Perburitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percektakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percekatan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Semarang : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Banyuwangi : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Klaten : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Magelang : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Kulonprogo : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Cunungkidul : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahda. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 1.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%